

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soetarmo dalam bukunya *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosio-religius*, hal ini beralasan karena seiring perjalanan terbentuk dan perkembangannya di Indonesia, Muhammadiyah senantiasa memberikan kontribusi besar terhadap perubahan sosial keagamaan di Indonesia.¹

Hal senada diungkapkan oleh Mitsuo Nakamura dalam bukunya *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Muhammadiyah muncul dari kalangan Islam Jawa Tradisional sebagai penjelmaan asli masyarakat Jawa yang memberikan penyempurnaan pada konsep Islam Ortodoks dan akan memberikan perubahan-perubahan besar didalam aspek sosial, kultural, ekonomi, dan pendidikan di Indonesia.²

Nama Muhammadiyah secara etimologi, berasal dari bahasa Arab Muhammad, yakni Nabi dan Rosul Allah yang terakhir mendapatkan *ya nasabiyah* berarti menjeniskan. Muhammadiyah berarti pengikut Muhammad atau umat Nabi Muhammad SAW. Semua orang Islam yang mengakui bahwa Nabi Muhammad merupakan Nabi yang terakhir dan utusan Allah SWT.

¹Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah, 2005),hlm.33

²Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Pohon Beringin*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm.222

Secara terminologi, Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan 18 November 1912 di Yogyakarta, berazaskan Islam, bersumber pada Al- Qur'an dan Sunah. Pemberian nama Muhammadiyah dengan maksud berpengharapan baik (*bertafa'ul*), mencontoh dan menteladani jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW. Semua dimaksudkan agar terwujudnya kejayaan Islam, sebagai idealitas dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realitas.³

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912 oleh Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal dengan sebutan KH. Ahmad Dahlan. Melihat latarbelakang umat Islam pada saat itu berada dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan mistik, maka beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya⁴.

KH Ahmad Dahlan memberikan pengertian keagamaan dirumahnya, walaupun awalnya terjadi penolakan namun berkat kerja keras dan kesungguhannya dia mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman dekatnya. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka dibentuklah Perserikatan Muhammadiyah.⁵

Menurut MT. Arfin, Muhammadiyah berawal dari komunitas kecil yang terdiri dari orang- orang yang memiliki pengharapan dan tanggung jawab terhadap

³Mustofa Kemal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Idiologis)*, (Yogyakarta: LPPI,2000), hlm. 70-71

⁴M. Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentari*,(Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.5

⁵*Ibid.*, hlm.5

ajaran Nabi Muhammad SAW yang mereka yakini dalam rangka meningkatkan kehidupan keagamaan mereka.⁶

Dalam hal ini KH Ahmad Dahlan melakukan beberapa persiapan dalam membentuk Muhammadiyah diantaranya⁷:

- a. Ahmad Dahlan berdiskusi dengan Budihardjo dan R Dwisewojo guru Kweekschool di Guperment Jetis.
- b. Ahmad Dahlan berdiskusi dengan orang-orang terdekat dengan maksud menentukan rencana berdiri, nama, dan tujuan organisasi tersebut.
- c. Ahmad Dahlan mengajukan perijinan kepada Pemerintah Hindia Belanda tentang pendirian Muhammadiyah dan memperoleh ijin pada tanggal 18 November 1912.
- d. Ahmad Dahlan menggelar rapat pengurus guna merencanakan memproklamirkan berdirinya Muhammadiyah.
- e. Ahmad Dahlan memproklamirkan berdirinya Muhammadiyah, dan dihadiri oleh sekitar enam puluh sampai tujuh puluh orang.

Pada tanggal 20 Desember 1912 Organisasi Muhammadiyah mengajukan permohonan badan hukum kepada Pemerintah Hindia Belanda dengan di lengkapi anggaran dasarnya walaupun sedikit sulit namun akhirnya Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Besluit no. 81 tertanggal 22 Agustus 1914. Setelah keluarnya besluit dari Pemerintah Belanda maka Muhammadiyah mendirikan cabang-cabangnya diluar Yogyakarta pada tahun 1921, diantaranya di Surabaya,

⁶MT. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987), hlm. 133

⁷Abu Mujahid, *Sejarah Muhammadiyah Gerakan "Tajdid" di Indonesia*, (Bandung: Toobagus Publishing, 2013), hlm. 157

Serandakan, Imogiri, Blora, Kapanjen, Pekajangan, Banyuwangi, Jakarta, kemudian Garut di tahun 1922.⁸

Sebagai gerakan sosial Muhammadiyah berangkat dari gerakan salafi kemudian menjadi sebuah gerakan modernis setelah memahami cara mempelajari Islam dengan benar, kemudian Muhammadiyah menjadi sebuah gerakan yang kompleks yang memfokuskan perhatian dan kepedulian terhadap berbagai aspek kehidupan sosial baik pendidikan, kesejahteraan umat, keagamaan, dan lain- lain.

Berbicara tentang Muhammadiyah, di Sumedang tidak dapat terpisahkan dari perkembangan organisasi ini di Jawa Barat. Sebelumnya masyarakat luar memandang tidak ada Muhammadiyah di Jawa Barat berhubung di Sumedang sebagai pusat kebudayaan Jawa Barat tidak ada Muhammadiyah padahal di Bandung, Garut, Tasik sudah lama berdiri.⁹ Dan setelah berdirinya di Sumedang Muhammadiyah Jawa Barat secara *de jure* diakui ada dan berkembang di Jawa Barat. Di tahun 1951 seorang ulama bernama Abdullah Hakim yang pada saat itu belajar di HIS Muhammadiyah Maninjau Sumatera Barat belajar tentang ilmu bumi di Jawa Barat ia menghafal nama- nama daerahnya diantaranya Purwakarta, Cimahi, Rancaekek, Tanjungsari, Garut, Tasikmalaya, Sumedang.¹⁰

Saat mendengar nama Sumedang, Abdul Hakim tertarik dan ingin mengunjungi daerah tersebut. Pada bulan September 1951 Abdullah Hakim menemui sahabatnya Isa Anshari di Bandung yang juga kebetulan perintis Muhammadiyah. Mereka berdiskusi dan berusaha untuk memperbincangkan

⁸Abu Mujahid, *Op. Cit*, hlm. 200

⁹Supala, *Wawancara*, tanggal 21 April 2015.

¹⁰U. Nasruddin Thoha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014; M.Syamsudin, *Wawancara*, tanggal 21 April 2015; Komarudin, *Wawancara*, tanggal 23 April 2015.

pendirian Muhammadiyah di Sumedang, meskipun diakui oleh salah satu sahabat Isa Anshari yaitu Tajudin bahwa perkembangan Muhammadiyah di Sumedang agak lama namun Abdullah Hakim percaya bahwa Muhammadiyah akan berkembang di Sumedang.¹¹

Pada tahun 1953 Muhammadiyah daerah Priangan menyelenggarakan konferensi di Bandung. Atas kesepakatan dengan Tajudin, Abdullah berangkat meninjau konferensi tersebut. Kehadirannya disambut hangat dan konferensi memutuskan :

1. Menunjuk Abdullah Hakim membangun Muhammadiyah di Sumedang.
2. Setelah berdiri Konferensi daerah Priangan selanjutnya diselenggarakan di Sumedang.

Sebagai dokumentasi berdirinya Muhammadiyah Sumedang, adalah atas hasil Konferensi Muhammadiyah daerah Priangan di Bandung tahun 1953. Melaksanakan keputusan konferensi tersebut maka pada tanggal 7 Juli 1953, Abdullah dan Tajudin menyusun pengurus Cabang Sumedang dengan komposisi sebagai berikut¹² :

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Ketua | : M. Toha |
| 2. Wakil Ketua | : Abdullah hakim |
| 3. Sekertaris | : Abdul Muis |
| 4. Bendahara | : Hanafiah |
| 5. Bagian Tabligh | : Tajudin Rasul |

¹¹U. Nasruddin Thoha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014; M. Syamsudin , *Wawancara*, tanggal 21 April 2015; Komarudin, *Wawancara*, tanggal 23 April 2015.

¹²U. Nasruddin Thoha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014; M. Syamsudin, *Wawancara*, tanggal 21 April 2015; Komarudin, *Wawancara*, tanggal 23 April 2015.

6. PKU : Anang

7. Komisaris : Kosam

Setelah dibentuk ditahun 1953 Muhammadiyah Sumedang mengalami pergantian kepengurusan selama 9 kali sampai saat ini diantaranya M.Toha (1953-1962), KH. Ayub (1962-1985), H.M.E. Kosasih, B.A. (1985- 1990), Drs. H. Kusnadi (1990-1995), Kyai Sukandi Ishak (1995-2000), Drs. Ayi Muhammad Toha (2000-2002), KH. U Nashruddin Toha (2002- 2005), KH. U. Nashruddin Toha (2005-2010), Drs. Marjohan MM (2010- 2015).¹³

Sejak awal terbentuk ditahun 1953, Muhammadiyah Sumedang mengikrarkan diri dan berpedoman pada tujuan dan hakikat dibentuknya Muhammadiyah di Indonesia yaitu untuk mengajarkan dan menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad SAW, memajukan pendidikan Agama kepada anggota- anggotanya, dan sebagai organisasi yang peduli terhadap berbagai aspek kehidupan sosial baik pendidikan, kegiatan amal, dan kegiatan keagamaan.¹⁴

Muhammadiyah Sumedang kembali melakukan pembenahan dan merefleksikan kembali cita- cita Abdullah Hakim sebagai perintis Muhammadiyah Sumedang agar Muhammadiyah menjadi organisasi Islam yang dapat berkembang dan menjalankan gerakan pembaharuannya diberbagai bidang kehidupan di Sumedang.

Kepengurusannya Muhammadiyah Sumedang berusaha melakukan pembenahan guna merefleksikan kembali cita- cita Muhammadiyah sebagai

¹³SK PDM Sumedang tentang kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumedang tahun 1995-2000.

¹⁴U. Nasruddin Toha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014; M. Syamsudin, *Wawancara*, tanggal 21 April 2015; Komarudin, *Wawancara*, tanggal 23 April 2015.

gerakan pembaharuan yang modernis yang membawa perubahan yang bersifat kemajuan, kebaikan, kebenaran, keadilan, dan nilai- nilai keutamaan lainnya untuk kemaslahatan hidup umat manusia tanpa membeda- bedakan ras, suku, golongan, dan lain- lain.¹⁵

Kegiatan dan pembenahan tersebut terfokus dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Tercatat dalam perkembangannya dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Sumedang memiliki amal usaha sekitar 28 lembaga Pendidikan Muhammadiyah.¹⁶ Di bidang sosial dilaksanakannya kegiatan dan susunan kepengurusan untuk lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh yang menghimpun dana dan disalurkan pada masyarakat yang kurang mampu disekitar Sumedang. Serta melakukan kegiatan menanam 6000 Pohon ditahun 2008 di Pontren Miftahul Ulum Sumedang.¹⁷ Di bidang keagamaan Muhammadiyah Sumedang senantiasa mengutamakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, melaksanakan silaturahmi setiap perayaan hari besar Islam, Melaksanakan pelatihan Korps Mubaligh Muhammadiyah dalam rangka mencetak kader- kader Muhammadiyah yang berkompeten, dan melaksanakan tarhib Ramadhan di setiap tahunnya.¹⁸

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Muhammadiyah Sumedang, bagaimana sejarah perkembangannya? Bagaimana kontribusinya bagi kehidupan masyarakat di Sumedang? dan melihat latarbelakang perkembangan

¹⁵Lihat Abu Mujahid, *Sejarah Muhammadiyah Gerakan “ Tajdid” di Indonesia*, (Bandung: Toobagus Group, 2013), hlm. 9

¹⁶Data Sekolah milik Pimpinan Muhammadiyah Sumedang.

¹⁷Berita Acara Rekapitulasi Penanaman Kegiatan Penghijauan Pimpinan Muhammadiyah Sumedang.

¹⁸U. Nashruddin Toha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014.

Muhammadiyah di Indonesia yang menjadi salah satu organisasi Islam yang melaksanakan pembaharuan modernis dan Muhammadiyah menjadi sebuah gerakan yang kompleks yang memfokuskan perhatian dan kepedulian terhadap berbagai aspek kehidupan sosial baik pendidikan, kesejahteraan umat, keagamaan, dan lain- lain. Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perkembangan Muhammadiyah di Sumedang dan kontribusinya bagi masyarakat Sumedang.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Sumedang yang didasarkan pada latar belakang berdirinya Muhammadiyah dan perkembangannya , serta kontribusinya dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Pemilihan angka tahun dalam judul penelitian ini yaitu pada tahun 1953 berdasarkan awal berdirinya Muhammadiyah di Sumedang dan peneliti membatasi pengambilan kepengurusan Muhammadiyah sampai pada tahun 2010 karena kepengurusan yang sekarang sedang berlangsung. Adapun mengenai pemilihan lokasi di Sumedang karena daerah tersebut dikenal sebagai pusat budaya sunda yang kental adat istiadatnya dan Muhammadiyah dikenal dengan gerakan tajdidnya (pembersihan terhadap hal- hal takhayul) tapi dapat menyatu serta diterima oleh masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini fokus permasalahan akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH SUMEDANG DALAM BIDANG PENDIDIKAN, DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI SUMEDANG (1953-2010).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana Latar Historis berdirinya Muhammadiyah di Sumedang?
2. Bagaimana kontribusi Muhammadiyah Sumedang dalam bidang pendidikan , dan sosial keagamaan di Sumedang (1953-2010) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar historis berdirinya Muhammadiyah di Sumedang
2. Untuk mengetahui kontribusi Muhammadiyah Sumedang dalam bidang pendidikan, dan sosial keagamaan di Sumedang (1953-2010).

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah keberadaan Muhammadiyah di Indonesia memang memiliki pengaruh yang luar biasa. Peran serta keberadaannya di apresiasi dalam berbagai bentuk karya tulis yang bersifat ilmiah. Selama tinjauan pustaka, peneliti banyak menemukan berbagai tulisan mengenai Muhammadiyah. Diantara tulisan tersebut ditulis oleh Puji Hastuti yang merupakan Mahasiswa program studi Pendidikan

Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia yaitu “ *Peranan Muhammadiyah Dalam Kancah Perpolitikan di Indonesia (1945-1971)*” yang didasarkan pada keterlibatan Muhammadiyah dengan Partai Politik Masyumi dan peranan Muhammadiyah yang besar ketika menjadi anggota istimewa Masyumi. Peneliti juga menemukan tulisan hasil karya mahasiswa Universitas Andalas Padang pada program studi sejarah diantaranya, Syafrizal “ *Peranan Orang Maninjau Dalam Gerakan Muhammadiyah di Sumatera Barat (1925- 1930)*” mengenai peran orang-orang Maninjau bagi perkembangan Muhammadiyah di Sumatera Barat , Amieka Hasraf “ *Muhammadiyah Sumbar Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)*” mengenai keberadaan Muhammadiyah masa pendudukan Jepang, dan Desman Hamdi dengan karya nya yang berjudul “ *Keanggotaan dan Kepemimpinan Muhammadiyah di Sumbar (1925-1942)*” mengenai eksistensi pimpinan Muhammadiyah Sumbar bagi perkembangan Muhammadiyah. Ada juga karya hasil mahasiswa program studi pendidikan Sejarah Universitas Jember yaitu Ahmad Halilurrahman “ *Peranan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan (1912-1950)*” mengenai gerak muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Selain itu peneliti juga menemukan berbagai tulisan tentang Muhammadiyah dalam katalog skripsi Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung diantaranya: Eva Salfiyah “ *Gerakan Ekonomi Muhammadiyah di Kecamatan Sukajadi Bandung (2000- 2004)*” mengenai lembaga koperasi yang didirikan Muhammadiyah Sukajadi. Kemudian Irvan Kurniawan F “ *Perkembangan Organisasi*

Muhammadiyah di Kabupaten Sumedang Dari tahun 1957- 1990 mengenai perkembangan organisasi dan upaya Muhammadiyah dalam pemberian pemahaman masyarakat Sumedang untuk jauh dari sifat- sifat takhayul.

Walaupun pada tulisan yang terakhir memiliki objek kajian yang sama mengenai Muhammadiyah Sumedang namun fokus penelitian dan substansi nya berbeda. Peneliti memfokuskan pada kontribusi perkembangan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaannya sebagai konsep gerakan Muhammadiyah dari awal pembentukan Muhammadiyah Sumedang yaitu tahun 1953-2010. Maka dari itu , rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena belum ada yang membahasnya.

E. Langkah- langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan kegiatan. Keempat tahapan kegiatan itu adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Heuristik

Heuristik adalah usaha seorang sejarawan dalam mengumpulkan sumber- sumber sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa tahap dalam mengumpulkan sumber sejarah, diantaranya:

- a. Studi kepustakaan di beberapa perpustakaan

¹⁹E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UNPAD, 1984), hlm. 36-37

- b. Kerja lapangan atau observasi ke Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumedang di Jl. Prabu Gajah Agung No. 15 A Sumedang.
- c. Wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah Sumedang.

Diantaranya data- data yang diperoleh oleh peneliti adalah :

a. Sumber lisan

- 1) U. Nashruddin Thoha, Laki- laki berusia 70 tahun, ketua Muhammadiyah Sumedang periode 2002- 2010.
- 2) Ayi Muhammad Toha, Laki-laki berusia 58 tahun, ketua Muhammadiyah Sumedang periode 2000-2002.
- 3) Komarudin, Laki- laki berusia 65 tahun, sekertaris Muhammadiyah Sumedang periode 2000- 2005.
- 4) Edje Djalaludin, Laki- laki berusia 70 tahun, Ketua majlis Pendidikan dasar dan Menengah Muhammadiyah Sumedang 2000- 2005.
- 5) M. Syamsudin, Laki- laki berusia 74 tahun, Penasehat Muhammadiyah Sumedang 1990- 1995.
- 6) Endang Suhandi, Laki- laki berusia 62 tahun, Wakil ketua Muhammadiyah Sumedang 2005- 2010.
- 7) Ita Sasmita, Laki- laki berusia 57 tahun, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 2005- 2010.

Selain sumber lisan berupa sumber primer, peneliti juga menemukan sumber lisan berupa sumber sekunder dimana narasumber tersebut mengetahui mengenai Muhammadiyah Sumedang namun tidak sezaman dengan peristiwa, diantaranya:

- 1) Supala, Laki- laki berusia 33 tahun, Wakil Sekertaris Muhammadiyah Sumedang 2010-2015.
- 2) Dede Muliansa, Laki- laki berusia 45 tahun, Ketua IPM Sumedang tahun 1998.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis yang peneliti peroleh dalam penelitian ini merupakan dokumen- dokumen milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang berupa Surat Keputusan Kepengurusan, dan Surat- surat kegiatan Muhammadiyah Sumedang. Data ini merupakan sumber primer diantaranya, yaitu:

- 1) Salinan Surat Keputusan PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Nomor: A-2/SKD/411/9500 tentang Penetapan Ketua Muhammadiyah Sumedang dan Susunan Personalia Muhammadiyah Sumedang periode tahun 1995-2000.
- 2) Salinan Surat Keputusan PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUMEDANG Nomor: 029/KEP/III.O/D/2001 tentang Susunan Personalia Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumedang periode 2000- 2005.
- 3) Salinan Surat Keputusan PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUMEDANG Nomor : 035/KEP/III.O/D/2002 tentang Reposisi Susunan Jabatan dan Personalia Pimpinan Daerah, Majelis- majlis, dan Lembaga Muhammadiyah Kabupaten Sumedang periode 2000- 2005.
- 4) Salinan Surat Keputusan PIMPINAN MUHAMMADIYAH JAWA BARAT Nomor: 071/KEP/II.O/D/2006 tentang Penetapan Pimpinan dan Susunan Personalia Muhammadiyah Sumedang periode 2005-2010.
- 5) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Muhammadiyah Sumedang Nomor: II.B/1.c/020/1997 tentang pelaksanaan pengajian pada tanggal 15 Juni 1997.

- 6) Salinan Surat Kegiatan PDM Sumedang Nomor: I.A/1.c/01/1998 tentang undangan pengajian bulanan pada 7 Januari 1998.
- 7) Salinan Surat kegiatan PDM Sumedang Nomor: I.A/1.a/041/1998 tentang undangan silaturahmi 1 Syawal 1418 H pada tanggal 10 Februari 1998.
- 8) Salinan Surat Kegiatan PDM Sumedang Nomor. I.A/I.c/046/1998 tentang pelaksanaan Bakti Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 1998.
- 9) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Muhammadiyah Sumedang Nomor: IV.A/1.c/014/1998 tentang pelaksanaan santunan Idul Adha pada 11 Maret 1998.
- 10) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Muhammadiyah Sumedang Nomor: 36/III.O/B/2002 tentang pelaksanaan kegiatan Safari Ramadhan 1423 H pada 6 November 2002.
- 11) Salinan surat kegiatan PDM Sumedang Nomor: 014/III.O/E/2003 tentang undangan Tabligh Akbar yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2003.
- 12) Salinan Surat Kegiatan PDM Sumedang Nomor: 06/III.O/2004 tentang undangan pengajian rutin pada tanggal 22 Februari 2004.
- 13) Salinan Surat Kegiatan Muhammadiyah Sumedang Nomor: 03/III.O/E/2005 tentang pelaksanaan Shalat Sunat Idul Adha 10 Dzulhijjah 1425 H.
- 14) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 053/III.O/e/2006 tentang undangan silaturahmi tarhib ramadhan pada tanggal 22 september 2006.
- 15) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 107/III.7/K/2007 tentang pelaksanaan zakat, infaq, dan shodaqoh.

- 16) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 11/III.2/E/2007 tentang pelaksanaan pengajian rutin pada tanggal 3 Juni 2007.
- 17) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor : 094/III.O/D/2007 tentang undangan pelatihan pemberdayaan petani pada tanggal 10 Juni 2007.
- 18) Salinan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 108/KEP/III.O/E/2007 tentang Panitia Pelaksanaan Sholat Sunat Idul Fitri tahun 1428 H/ 2007 M.
- 19) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 20/III.O/B/2008 tentang pelaksanaan Silaturahmi Idul Fitri pada tanggal 12 Oktober 2008.
- 20) Salinan Surat Berita Acara Rekapitulasi Penanaman Kegiatan Penghijauan Lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor : 23/III.13/O/2008 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2008.
- 21) Salinan Surat Kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor:06/III.O/E/2008 tentang pelatihan korps mubaligh Muhammadiyah pada tanggal 16 Maret 2008.
- 22) Salinan surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang Nomor: 18/KEP/III.O/B/2008 tentang penetapan pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Masa Jabatan 2005- 2010.
- 23) Salinan Daftar Amal Usaha(Sekolah) milik Perserikatan Muhammadiyah.

Dokumen- dokumen tersebut, merupakan sumber primer yang peneliti peroleh secara langsung dari pengurus Pimpinan Muhammadiyah Sumedang. Sumber tersebut merupakan sumber asli milik Pimpinan Muhammadiyah Sumedang. Sumber- sumber tersebut termasuk sumber primer karena, mengandung gagasan yang segar dan kreatif, tidak diterjemahkan dari bahasa yang dipergunakan untuk menuliskannya, berada dalam tahapan yang paling awal dan belum di umpam, teks nya merupakan teks yang disetujui yang tidak dirubah dan diganti- ganti, dan merupakan sumber yang paling awal yang didapat mengenai informasi yang dikandungnya.²⁰

c. Sumber Benda

Sumber benda dalam penelitian ini yaitu data fotografis berupa foto- foto kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumedang. Data ini merupakan sumber primer diantaranya yaitu:

- 1) Foto kegiatan Pembinaan Teknis Administrasi dan Edukatif Bagi para Kepala Sekolah/ Madrasah di lingkungan Perserikatan Muhammadiyah dan GUPPI kab Sumedang. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 4 Juli 2008.
- 2) Foto peserta Pembinaan Teknis dan Edukatif para Kepala Sekolah. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 4 Juli 2008.

²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 43

- 3) Foto ketua PDM Sumedang KH. U Nashruddin Toha yang sedang memberikan materi. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 4 Juli 2008.
- 4) Foto para ibu kepala Sekolah yang sedang mencatat dan memperhatikan materi. Foto ini merupakan dokumen milik PDM sumdang yang diambil pada tanggal 4 Juli 2008.
- 5) Foto bapak Kepala Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah yang sedang memperhatikan materi. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 5 juli 2008.
- 6) Foto kegiatan Penataran Guru Al- Islam dan Kemuhammadiyah tingkat SLTP dan SMA di Lingkungan Muhammadiyah Sumedang. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 31 Juli 2009.
- 7) Foto guru- guru di Lingkungan Muhammadiyah yang mengikuti pelatihan. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 31 Juli 2009.
- 8) Foto seluruh guru dan pengurus PDM Sumedang yang mengikuti penataran. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 31 Juli 2009.
- 9) Foto spanduk bertuliskan Posko Muhammadiyah Untuk Gempa Jawa Barat. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.

- 10) Foto mobil yang bertuliskan bantuan korban gempa daerah Garut PD Muhammadiyah Sumedang tahun 2009. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 11) Foto pengurus Muhammadiyah Sumedang dan pihak penerima bantuan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Garut. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 12) Foto bungkusan bantuan yang diberikan dari PDM Sumedang kepada korban gempa di Garut. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 13) Foto serah terima bantuan dari pengurus Muhammadiyah Sumedang kepada pengurus Muhammadiyah Garut untuk korban gempa Garut. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 14) Foto satu truk bantuan bagi korban gempa Garut. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 15) Foto sembako bantuan bagi korban gempa Garut dari PDM Sumedang. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.
- 16) Foto pengurus PDM Sumedang yang meninjau lokasi gempa di Garut. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 1 Januari 2009.

- 17) Foto bibit tanaman yang akan ditanam di pontren Miftahul Ulum dari PDM Sumedang. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 11 Desember 2008.
- 18) Foto serah terima simbolis tanaman dari pengurus PDM Sumedang kepada pimpinan pesantren Miftahul Ulum. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 11 Desember 2008.
- 19) Foto ketua PDM Sumedang U. Nashruddin Thoha yang mengisi kajian di acara silaturahmi Idul Fitri PDM Sumedang. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 12 Oktober 2008.
- 20) Foto jamaah Muhammadiyah di acara silaturahmi Idul Fitri. Foto ini merupakan dokumen milik PDM Sumedang yang diambil pada tanggal 12 Oktober 2008.

Sumber- sumber benda berupa sumber fotografis tersebut merupakan sumber primer, berupa foto kegiatan pendidikan dan sosial keagamaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumedang. Sumber tersebut termasuk kedalam sumber primer karena, diperoleh secara langsung dari kesaksian seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain, yakni orang yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya, atau disebut juga sebagai saksi *pandangan- mata*.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber sekunder yang dapat melengkapi dan mendukung penelitian, terkait dengan aspek teoritik berupa buku- buku yaitu :

- 1) Abu Mujahid, *Sejarah Muhammadiyah Gerakan “ Tajdid “ di Indonesia*, Toobagus, Bandung 2013.
- 2) MT. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta 1987.
- 3) Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 1983.
- 4) Alwi Shihab, *Membendung Arus (Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia)*, Mizan, Bandung 1998.
- 5) Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta 2005.
- 6) Mustofa Kemal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Perspektif Historis dan Idiologis)*, LPPI, Yogyakarta 2000.

2. Kritik

Dalam tahapan ini, sumber- sumber yang telah diperoleh kemudian di uji melalui kritik untuk menyeleksi data dan fakta. Disamping itu kritik juga merupakan tahapan pengujian dan penganalisaan sumber mengenai otensitas dan kredibilitas sumber dengan cara menganalisis dari segi ekstern dan intern sumber. Kritik ekstern bertujuan menguji otentitas atau keaslian suatu sumber. Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut. Aspek ekstern harus dapat menjawab, apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki

(autentisitas), apakah sumber itu asli atau turunan (orisinalitas), apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas).²¹

Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi. Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain sehingga informasi yang diperoleh objektif.²²

Sebagaimana sumber tertulis, sumber lisan pun harus melalui tahapan kritik (baik kritik intern maupun ekstern) manakala akan digunakan sebagai sumber sejarah. Menurut Taufik Abdullah (1982),²³ kritik terhadap sejarah lisan, antara lain dapat berbentuk:

- a. Kritik terhadap profil pengkisah (khususnya bila pengkisah dalam berkatanya seorang yang besar mulut, sombong dan juga angkuh).
- b. Kritik berkaitan ada tidaknya kepentingan pengkisah terhadap peristiwa yang dikisahkannya.
- c. Kritik tentang kronologi peristiwa (berkitan dengan tanggal dan urutan kejadian).
- d. Kritik terhadap kemungkinan timbulnya anakronisme.

²¹Hellius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Jogjakarta : Ombak, 2012), hal. 14-106.

²²*Ibid.*, Hlm. 14-106

²³ Reza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan Konsep dan Modern* (Bandung: Minoor Books, 2006), hlm. 78.

a. Kritik Ekstern

Peneliti melakukan kritik ekstern pada beberapa dokumen berupa surat keputusan kepemimpinan, dan surat- surat kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan PDM Sumedang. Penilaian pada *Surat Keputusan PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Nomor: A-2/SKD/411/9500 tentang Penetapan Ketua Muhammadiyah Sumedang dan Susunan Personalia Muhammadiyah Sumedang periode tahun 1995-2000*, merupakan surat keputusan pengangkatan ketua dan kepengurusan Muhammadiyah Sumedang periode 1995- 2000. Peneliti memperoleh dokumen ini dari pengurus PDM Sumedang yaitu saudara Ohim pada tanggal 11 September 2014. Dilihat dari tahun dibuatnya ialah pada tahun 1995, artinya surat ini sezaman dengan peristiwa. Dari segi fisik, kertas yang digunakan adalah kertas HVS dalam keadaan masih dapat dibaca, diberi cap dan ditandatangani oleh ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dari beberapa uraian diatas, maka sumber ini absah, layak, dan dikehendaki.

Peneliti juga melakukan kritik ekstern pada sumber benda, yaitu berupa file foto kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan PDM Sumedang. Sumber ini diperoleh dari hasil copy paste atas ijin Ohim selaku pengurus pada tanggal 2 Mei 2014. Dari segi kritik ekstern, kualitas foto masih dalam keadaan baik, gambar yang ditampilkan nampak terlihat jelas dan berwarna terang. Sumber yang terkandung didalamnya memuat kegiatan- kegiatan pendidikan dan keagamaan PDM Sumedang yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selain pengujian kritik ekstern pada sumber tertulis dan sumber benda, peneliti juga melakukan kritik terhadap sumber lisan. Salah satunya terhadap KH. U. Nasruddin Thoha, narasumber berusia 70 tahun, masih dalam keadaan sehat. Beliau merupakan pelaku utama dan saksi sejarah yang mengetahui perkembangan Muhammadiyah Sumedang dan sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Maka dari itu, narasumber tersebut layak dan merupakan sumber yang dikehendaki.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan dengan menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/ formal), menyoroti penulisan sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dan menimbang dari segi isi, dan menimbang apakah isi sumber itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya.

Pada dokumen berupa surat pengangkatan ketua dan kepengurusan Muhammadiyah Sumedang, *Surat Keputusan PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Nomor: A-2/SKD/411/9500 tentang Penetapan Ketua Muhammadiyah Sumedang dan Susunan Personalia Muhammadiyah Sumedang periode tahun 1995-2000*. Peneliti berusaha menyoroti sumber tersebut dari segi sifatnya. Sumber tersebut berupa surat penting dan bersifat resmi, dibuat dan diputuskan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, ditandatangani, dan diberi cap yang resmi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dokumen tersebut kredibel dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha seorang sejarawan untuk menafsirkan dan memberi makna tentang suatu kejadian dimasa lampau melalui data- data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Menurut MT Arifin Muhammadiyah sebagai kelompok “*Islamic-Modernism*” yang lebih terfokus bergerak dalam membangun “*Islamic Society*” (masyarakat Islam) dari pada perhatian terhadap “*Islamic State*” (negara Islam) yang fokus gerakannya pada bidang pendidikan, keagamaan, dan kesejahteraan sosial serta tidak menjadi organisasi politik kendati para anggotanya tersebar diberbagai partai politik.²⁴

Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi Islam yang menekankan kepeduliannya terhadap kesejahteraan rakyat, dan berperan sebagai gerakan pembaharuan, sebagai agen perubahan sosial, dan sebagai kekuatan politik.²⁵

Secara empirik, organisasi terbentuk atas dasar kebutuhan untuk mengorganisir diri, dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang telah dirancang dan disepakati oleh pendiri organisasi dimaksudkan untuk menentukan corak dan bentuk organisasi yang dibentuk. Dan dalam konteks ke- Indonesiaan salah satu bentuk organisasi yang berkembang dan ada adalah organisasi sosial keagamaan.

Sesungguhnya sebagai gerakan sosial keagamaan Muhammadiyah sadar betul akan keadaan masyarakat yang terjajah dan miskin lahir- batin, Muhammadiyah menemukan gagasan baru dalam format “Islam yang

²⁴MT. Arifin, *Op. Cit.*, hlm 133.

²⁵Alwi Shihab, *Membendung Arus (Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia)*, (Bandung: Mizan,1998), hlm. 107.

berkemajuan". Muhammadiyah sejak awal berdiri mengikrarkan diri sebagai gerakan sosial keagamaan yang memfokuskan diri pada kerja- kerja sosial seperti halnya pendidikan, keagamaan, dan kesejahteraan masyarakat. Karena gerakan sosial yang berwajah kultural dan transformatif itu, maka Muhammadiyah sebagai gerakan yang mudah diterima, dan meluas dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mendambakan pembaharuan. Muhammadiyah menjadi ideologi pergerakan bagi perubahan kehidupan masyarakat.²⁶

Dalam wilayah gerakan sosial, Muhammadiyah telah menempatkan diri sebagai organisasi sosial yang melakukan proses- proses pencerahan, dan pengembangan masyarakat melalui jalan modernisasi.²⁷Dalam arti modernisasi tidak menjadikan hal- hal material menjadi kiblat dan arah tujuan. Tetapi modernisasi yang dijadikan model dan metode dalam merespon fenomena- fenomena yang ada dalam masyarakat.

Sementara gagasan pembaharuan pendidikan Muhammadiyah, lahir dari latar belakang keadaan pendidikan orang pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang akut, karena adanya dualisme model pendidikan yang saling bertolak belakang. Disatu sisi, pendidikan di Pesantren mengalami kemunduran dan dilain pihak, perkembangan masyarakat modern dengan model sekolah Barat bersifat sekuler mengancam kehidupan batin para pemuda karena dijauhkan dari agama dan budaya negerinya.²⁸

²⁶Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hlm. 2

²⁷Alwi Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 94

²⁸MT Arifin, *Aktualitas Struktur Ajaran Islam*, (Surakarta: Lembaga Penelitian dan Studi Kemasyarakatan, 1982), hlm. 89.

Maka reformasi Muhammadiyah bagi pendidikan di Indonesia dengan merumuskan tujuan pendidikan yang spesifik. Seperti perkataan Ky. Sahlan Rosyidi dalam bukunya *Perkembangan Filsafat Pendidikan dalam Muhammadiyah*, bahwa tujuan pendidikan bagi Muhammadiyah termahutub dalam ucapan kyai Ahmad Dahlan “*Dadijo Kjai sing Kemadjoean, adja kesel anggonmu njamboet gawe kango Moehammadiyah*”.²⁹ Dalam gagasan itu, jenis pendidikan yang dianggap akan dapat menunjang tujuan- tujuan yang dihadapkan Muhammadiyah untuk menunjang lahirnya :

1. Manusia yang alim dalam ilmu agama
2. Yang berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum
3. Sikap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai- nilai keutamaan pada masyarakat.

Lahirnya Muhammadiyah di Sumedang merupakan implementasi dari jiwa Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan, yang memfokuskan perhatian pada kepedulian dalam bidang sosial termasuk didalamnya pendidikan dan keagamaan.

Berangkat dari pemaparan diatas, Muhammadiyah Sumedang berusaha mengimplementasikan diri dan menyatukan diri terhadap tujuan dan hakikat dibentuknya Muhammadiyah di Indonesia. Sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dan sebagai gerakan tajdid (pembaharuan) dalam berbagai aspek kehidupan.³⁰ Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan dan organisasi sosial

²⁹Ky. Sahlan Rosyidi, *Perkembangan Filsafat Pendidikan dalam Muhammadiyah*, (Semarang : Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis PPK Jawa Tengah, 1975), hlm. 8

³⁰U. Nasruddin Thoha, *Wawancara*, tanggal 25 April 2014.

keagamaan yang memiliki tujuan bagi pemberdayaan dan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk didalamnya perkembangan dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh seorang sejarawan setelah melakukan proses pengumpulan data, mengkritiknya, dan interpretasi dan tahapan akhirnya ialah tahapan penulisan dari data dan fakta yang telah tersusun.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini adalah : Bab I. Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan langkah-langkah penelitian. Bab II. Latar historis berdirinya Muhammadiyah di Sumedang, yang meliputi situasi dan kondisi Sumedang , dan sejarah berdirinya Muhammadiyah di Sumedang. Bab III. Kontribusi Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan, dan Sosial Keagamaan di Sumedang (1953- 2010) yang meliputi kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kontribusi Muhammadiyah dalam bidang sosial keagamaan, dan respon masyarakat Sumedang terhadap keberadaan Muhammadiyah di Sumedang. Bab IV berisi simpulan, dan saran.